

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penelitian adalah suatu upaya pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, teliti dan mendalam dalam rangka mencari jalan keluar dan atau jawaban terhadap suatu masalah (Azwar dan Prihartono, 1987:1). Azwar dan Prihatno (1987: 11) menyebutkan suatu masalah layak diprioritaskan untuk diteliti jika memenuhi beberapa kriteria di antaranya waktu terjadinya masalah, akibat yang ditimbulkan oleh masalah, jumlah masyarakat yang terkena masalah, hubungannya dengan program yang sedang berjalan, hubungannya dengan pelbagai masalah lainnya, perhatian masyarakat terhadap masalah, dan pernah tidaknya masalah tersebut diteliti.

Dalam bidang pendidikan, permasalahan yang dapat dikaji melalui penelitian sangatlah luas. Melihat luasnya kajian di bidang pendidikan, maka penelitian yang dilakukan guru sebaiknya dibatasi hanya pada permasalahan yang terkait dengan keilmuan dan proses pembelajaran. Tentunya, kegiatan itu dimaksudkan untuk meningkatkan mutu baik proses maupun produk pembelajaran.

Depdiknas (1993) membuat kebijakan bahwa salah satu syarat naik pangkat seorang guru IVa ke IVb harus membuat karya tulis ilmiah salah satunya berbentuk laporan penelitian. Ternyata kebanyakan guru merasa kesulitan, sehingga terkendala kenaikan pangkatnya. Para ahli pendidikan dalam lokakarya 1995 di Bogor, Hotel Pangrango mencari solusi agar guru dapat

memenuhi persyaratan itu dengan cara yang “lebih sederhana” dibandingkan dengan penelitian biasa dilakukan yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) (Leo Sutrisno, 2013).

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian tindakan yang dilakukan guru. Suhardjono (2011:11) menyatakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang ditujukan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran melalui tindakan tertentu. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas. Julian Hermida (2001) menjelaskan *classroom action research* adalah “*a method of finding out what works best in classroom so that teacher can improve student learning*”.

Tindakan dalam PTK diyakini lebih baik dari yang biasa dilakukan oleh guru. Arikunto (dalam Suhardjono, 2011) menyebutkan salah satu ciri PTK adalah tindakan harus berbeda dari kegiatan rutin yang biasa dilakukan guru di kelas. Pemilihan, perancangan, dan pelaksanaan tindakan didasarkan masalah di kelas yang ingin diatasi.

Karena suatu tindakan tidak mungkin berhasil dalam sekali pelaksanaan maka hasil pelaksanaan tindakan mesti direnungkan kembali oleh guru yang bersangkutan (dalam refleksi). Kekurangannya yang ditemukan dalam refleksi diperbaiki lagi dalam pelaksanaan PTK berikutnya. PTK berakhir pada saat guru merasa puas dengan apa yang diperoleh. PTK dilakukan dalam siklus yang berkesinambungan.

Edy Yusmin mengatakan karena tujuan PTK untuk memperbaiki praktik pembelajaran maka dalam prosesnya seluruh partisipan (guru, siswa, dan pihak

lain) diberdayakan (diskusi 2013). Dalam ber-PTK guru dapat melakukan sendirian (guru sendiri memperbaiki praktik pembelajaran di kelas) atau dengan pihak lain (sebagai peneliti). Pihak lain ini biasanya dosen dari LPTK tertentu.

Sifat kolaboratif antara peneliti dan partisipan merupakan syarat yang sangat penting dalam PTK. Jika guru ber-PTK sendiri, maka para siswa (sebagai partisipan) yang diberdayakan dalam menyelesaikan masalah. Siswa diajak mengidentifikasi masalah belajar yang dihadapi, membuat perencanaan untuk menyelesaikan masalah yang dipilih untuk diatasi, melaksanakan program yang telah direncanakan dan juga melakukan refleksi/evaluasi untuk memperbaiki serta membuat program pada siklus berikutnya.

Jika pihak lain yang ber-PTK, guru (sebagai partisipan) yang diberdayakan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapinya. Pihak lain dan guru melakukan hal yang sama seperti kegiatan yang dilakukan oleh guru yang ber-PTK sendiri.

Muncul pertanyaan apabila mahasiswa yang ber-PTK kolaborasi dengan guru, mampukah mahasiswa itu memberdayakan guru, atau apakah terjadi proses pemberdayaan?

Abu Hamid (2009) meragukan apakah boleh mahasiswa calon guru menjadi peneliti dalam pelaksanaan PTK. Pertanyaan ini semakin kuat untuk dijawab mengingat banyak mahasiswa yang membuat skripsi bertemakan PTK. Sebagai contoh, khusus Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN Pontianak telah tersedia 13 skripsi PTK (2009-2011). Karena itu, penelitian

yang diusulkan ini akan diarahkan untuk me-*review* skripsi-skripsi PTK yang tersedia di Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN Pontianak.

Alasan mengapa penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan mengacu pada kriteria prioritas masalah oleh Azwar dan Prihartono (1987: 11), yakni :

1) Waktu terjadinya masalah

Dalam kurun 2009-2011 ada beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN Pontianak melakukan PTK. Terdapat 13 skripsi yang berbentuk PTK. Suatu hal yang signifikan dalam waktu yang relatif singkat.

2) Akibat yang ditimbulkan oleh masalah

Timbul kekhawatiran akibat penelitian oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN Pontianak yang bertemakan PTK. Akan terjadi degradasi makna PTK, bukan lagi pemberdayaan tetapi sebagai penelitian biasa.

3) Jumlah masyarakat yang terkena masalah

Hasil penelitian ini akan berdampak bagi banyak guru, siswa, dan calon guru bahkan juga lembaga pendidikan dalam memperbaiki mutu praktik pembelajaran.

4) Hubungannya dengan program yang sedang berjalan

Masalah penelitian ini berhubungan dengan program pendidikan yang ditempuh peneliti. Calon guru harus memahami penelitian untuk mendukung pengembangan profesinya nanti sebagai guru.

5) Hubungannya dengan pelbagai masalah lainnya yang ada di masyarakat

Pengambilan tindakan yang tepat dan relevan akan mengatasi permasalahan PTK, sehingga mutu pembelajaran meningkat. Selain itu, PTK (laporan) yang baik dan benar akan memberi poin cukup besar pada angka kredit kenaikan pangkat guru.

6) Perhatian masyarakat terhadap masalah

Ada kekhawatiran, tidak semua PTK yang dilakukan memenuhi persyaratan yang berlaku. Temanya PTK tetapi tidak berkonten sebagai PTK.

7) Pernah tidaknya masalah tersebut diteliti

Penelitian *me-review* skripsi mahasiswa berupa PTK belum pernah diteliti khususnya di Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN Pontianak.

Mengacu pada ketujuh kriteria ini, tampaknya penelitian yang difokuskan untuk melakukan *review* tentang skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN yang berbentuk PTK tahun 2009-2011 menjadi cukup penting.

Penelitian ini menggunakan metode *secondary analysis*. Gene V Glass (1976) menjelaskan *secondary analysis* adalah “*the re-analysis of data for the purpose of answering the original research question with better statistical techniques, or answering new questions with old data*”.

## B. Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah skripsi mahasiswa prodi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN yang berbentuk PTK telah memenuhi syarat-syarat PTK yang baik?”.

Adapun sub masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN Pontianak yang berbentuk PTK memenuhi karakteristik PTK?
  - a. Apakah masalah yang dipecahkan adalah masalah nyata di kelas yang dirasakan guru?
  - b. Apakah tindakan untuk memecahkan masalah tersebut berbeda dari kegiatan pembelajaran biasanya?
  - c. Apakah ada kegiatan perenungan (refleksi) yang benar setelah tindakan berlangsung?
  - d. Apakah prosesnya berupa siklus (minimum 2 siklus) yang berkelanjutan?
  - e. Apakah proses ke siklus selanjutnya berdasarkan ketercapaian indikator kinerja pada hasil refleksi dan evaluasi tindakan sebelumnya?
2. Apakah alur (model) PTK yang digunakan mahasiswa Pendidikan Fisika dalam ber-PTK sesuai dengan model PTK yang jadi acuannya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan model PTK dalam pelaksanaan PTK yang telah dilakukan mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP UNTAN seperti yang telah dilaporkan dalam bentuk skripsi Tahun 2009-2011 dengan menggunakan metode *secondary analysis*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat diantaranya menjadi sumbang saran bagi guru dan program studi Pendidikan Fisika. Hasil analisis dapat digunakan guru sebagai bahan bandingan dalam pengembangan profesi dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Dan hasil analisis ini dapat digunakan program studi pendidikan fisika sebagai dasar pengambilan kebijakan yang tepat dalam mengarahkan penelitian tindakan kelas selanjutnya.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengetahui karakteristik dan model PTK dalam pelaksanaan PTK yang telah dilaporkan dalam bentuk skripsi-skripsi mahasiswa Pendidikan Fisika Tahun 2009-2011 yang terdapat di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan UNTAN dengan menggunakan metode *secondary analysis*.

#### **1. Definisi Konsepsional**

##### **a. *Secondary Analysis***

*Secondary analysis* merupakan suatu bentuk penelitian digunakan untuk menghasilkan pengetahuan baru, hipotesis baru, atau dukungan teori yang ada dengan menggunakan data-data dari penelitian sebelumnya

(penelitian utama), baik dengan cara menyelidiki pertanyaan-pertanyaan penelitian baru maupun memeriksa kembali pertanyaan-pertanyaan penelitian utama untuk tujuan menguatkan (Walberg dalam Sutrisno, 2002).

- b. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya (Suhardjono, 2011 :12).

## 2. Definisi Operasional

### a. *Secondary analysis*

*Secondary analysis* pada penelitian ini berupa *review* skripsi mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP UNTAN Tahun 2009-2011 yang berbentuk PTK.

### b. Penelitian Tindakan Kelas

PTK dalam penelitian ini adalah skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Fisika FKIP UNTAN yang bertemakan PTK.

Berikut ini juga disajikan definisi operasional tentang karakteristik PTK yang diteliti:

- Masalah PTK adalah masalah nyata yang dihadapi guru di kelas. Bukti autentik yang menyatakan adanya masalah disajikan dalam laporan PTK (skripsi) terutama pada bagian latar belakang.
- Tindakan PTK adalah tindakan yang berbeda dari kegiatan rutin yang dilakukan guru. Tindakan ini berupa peningkatan dari kegiatan sebelumnya. Untuk menyimpulkan tindakan ini berbeda

dari kegiatan rutin, dapat dilihat dari bagian latar belakang yang menyajikan kondisi pembelajaran sebelum dilakukan PTK.

- Proses PTK adalah proses yang berupa siklus yang berkesinambungan. Berkesinambungan artinya hasil refleksi dari siklus sebelumnya dijadikan bahan perkembangan tindakan pada siklus selanjutnya.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA